

METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI MASJID RAYA AT-TAQWA MATARAM

**Nurul Fadilah^{1*}, Gefa Suhirman S¹, Alfiya Magfirah², Nurul Aulia I³, Subuhussalam⁴,
Ida Rahmawati⁵, Melisa Triana P⁶, Heny May W⁷, Fany Aprilliani⁸**

Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram

*Email : 200305052.mhs@uinmataram.ac.id, 200305043.mhs@uinmataram.ac.id, 200305067.mhs@uinmataram.ac.id, 200305065.mhs@uinmataram.ac.id, 200305044.mhs@uinmataram.ac.id, 200305054.mhs@uinmataram.ac.id, 200305063.mhs@uinmataram.ac.id, 200305053.mhs@uinmataram.ac.id, 200305042.mhs@uinmataram.ac.id

Abstrak Artikel ini mengeksplorasi gerakan dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid At-Taqwa, Mataram. Fokus diskusi akan diarahkan pada persoalan mengenai strategi dakwah yang digunakan untuk mengajak masyarakat kembali kepada ajaran Allah. Secara umum, dakwah atau *da'wah* berakar kata *da'a*, yang berarti memanggil dan mengajak. Secara istilah, dakwah berarti undangan yang ditujukan kepada manusia oleh Allah dan Rasulnya untuk beriman kepada agama yang benar, yaitu Islam. Dalam mengkaji gerakan jama'ah tabligh, artikel ini menggunakan teori metodologi dakwah untuk melihat metode dakwah yang digunakan. Ada beberapa persoalan yang akan dijawab dalam artikel ini, yaitu *pertama* seperti apa gerakan dakwah jama'ah tabligh?, strategi apa saja yang digunakan dan bagaimana mereka mengimplementasikannya di masyarakat?. Data-data dalam artikel ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara, data-data dalam artikel ini bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga strategi yang digunakan oleh jama'ah tabligh dalam berdakwah di masyarakat, yaitu musyawarah, bergaul dan membaur dengan masyarakat, dan berkata-kata yang lemah lembut ketika berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan temuan ini, penulis berargumen bahwa keberadaan jama'ah tabligh di kota Mataram memang tidak bisa dinafikan dan akan terus berkembang. Ini karena, model dakwah yang mereka kembangkan sangat sederhana dan mudah diterima oleh masyarakat, khusus di kota Mataram.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Jama'ah Tabligh, Masjid

Abstract: This article explores the preaching movement of the Tablighi Jamaat at the At-Taqwa Mosque, Mataram. The focus of the discussion will be directed to issues regarding the da'wah strategy used to invite people to return to God's teachings. In general, da'wah or preaching is rooted in the word da'a, which means to call and invite. In terms, da'wah means an invitation addressed to humans by Allah and His Messenger, to believe in the true religion, namely Islam. In studying the movement of

the Jamaah Tabligh, this article uses the theory of da'wah methodology to see the da'wah used. There are several questions that will be answered in this article, namely, what is the preaching movement of the Tablighi Jamaat?, what strategies are used and how do they implement them in society? The data in this article is the result of field research using a qualitative approach. Meanwhile, the data in this article comes from observations, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there are three strategies used by tablighi congregations in preaching in the community, namely deliberation, socializing and mingling with the community, and speaking softly when interacting with the community. Based on these findings, the author argues that the presence of tablighi congregations in the city of Mataram cannot be denied and will continue to grow. Because of that, the da'wah model they developed was very simple and easily accepted by the people, especially in the city of Mataram.

Key word: Da'wah Method, Jamaah Tabligh, Mosque

A. Pendahuluan

Era globalisasi dengan perkembangan yang semakin maju telah memberikan dampak bagi kehidupan manusia. Lingkup dakwah Islam merupakan salah satunya. Di era sekarang ini umat manusia dihadapkan pada beberapa pilihan baik secara sadar maupun tidak sadar. Persoalan yang mnejadi perbincangan hangat saat ini adalah mengenai dakwah, dengan tantangannya yang semakin berat, dan strateginya yang semakin rumit. (Maullasari 2018, 163)

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat mulia, karena mengajak, meyeru dan memanggil orang lain dalam hal kebaikan. Dakwah menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang apa itu Islam dan mengajak orang lain untuk bersedia melakukan tindakan yang baik dan positif yang mencerminkan nilai dan norma Islam. (Ismah 2004) Islam adalah agama dakwah yang berarti agama yang membimbing dan mengarahkan pemeluknya untuk senantiasa melakukan kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama hidup seseorang karena kegiatan dakwah akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun. (Maullasari 2018, 163)

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, Surah Ali-Imran: 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolong umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung" (RI 2008)

Makna dari ayat diatas adalah bahwa setiap umat muslim diwajibkan untuk menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga dalam penyampaian dakwah umat muslim merasa bahwa dirinya sudah menjalankan kewajiban, mengajak manusia dari hal yang baik dan mencegah manusia dari hal yang buruk. Dan manusia akan mendapat keberuntungan jika menolong sesama umat manusia.

Jamaah Islamiyah atau Jamaah tabligh yang dakwah penyampaianya tentang keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah ini juga mendorong para anggotanya dalam menjalankan dakwah dengan terjun langsung kepada lingkungan masyarakat, seperti berkeliling dari masjid ke masjid maupun dari rumah ke rumah. Jamaah yaitu sekumpulan

manusia atau *jama'atu an naas*. Pengertian dari Tabligh yaitu sampai atau menyampaikan, yang berasal dari kata *ballagho, yuballighu, ablagho, dan tabligh*. (Mardani 2022, 3)

Jamaah ini sering berkeliling (*berjaulah*) disebut dengan jamaah tabligh, karena jamaah ini sering berdakwah (*tabligh*). Munculnya sebutan jamaah tabligh karena amalan utama jamaah ini dakwah dan tablighnya. (Assirbuny 2015, 2) Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Jamaah tabligh adalah sekelompok masyarakat atau manusia yang berada dalam satu wadah dan memiliki tujuan yang sama dengan bergerak dan proses penyelenggaraan aktivitas Islamiyah atau keagamaan dengan berusaha secara sadar dan sengaja untuk mengajak manusia lainnya dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berdasarkan aturan dari Allah SWT dan Muhammad SAW.

Sebagai kelompok gerakan dakwah, Jamaah tabligh memiliki metode atau cara yang berbeda dengan kelompok jamaah pada umumnya. Pada dasarnya para penyampai dakwah, menyampaikan dakwahnya melalui media-media yang berkembang pada era saat ini, contohnya seperti televisi, web, radio, facebook, instagram, whatsapp dan sosial media lainnya. Namun berbeda dengan Jamaah tabligh di Masjid raya at-Taqwa, mereka tetap menggunakan metode atau cara yang dibangun sedari dulu yaitu menyampaikan dari masjid ke masjid atau dari rumah ke rumah. Dengan keluar dari kampung tempat tinggal mereka, dengan metode dan cara yang beda dengan yang lainnya kemudia mendatangi rumah-rumah penduduk di pemukiman dan mengingatkan kepada mereka akan pentingnya keimanan dan mengajak pada kebaikan. (Amir 2018, 4)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masjid raya terletak di jalan langko, Kota Mataram. Masjid raya at-Taqwa merupakan Masjid yang terletak di jantung kota Mataram, tepatnya di depan Islamic Center. Masjid ini merupakan tempat para jamaah tabligh untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti ibadah, diskusi, dan istirahat. Memiliki jamaah yang beragam dari yang tunarungu, tunanetra hingga yang normal. Selain itu mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti dosen, polisi, tentara, pekerja kantoran, pemulung, pengemis dan masih banyak lagi.

Pada penelitian yang berbentuk skripsi, dilakukan oleh Lalu Isro' Mardani, tahun 2022, dengan judul "Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat NTB". Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Jamaah Tabligh masuk ke Desa Saribaye pada tahun 2014 yang dibawa oleh Jamaah Tabligh dari Desa Montong. Jamaah tabligh ini metode dakwah yang digunakan yaitu *khuruj fi sabilillah* disertai *jaulah* dan *bayan*. (Mardani 2022, xvi) Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama membahas metode dakwah Jamaah Tabligh dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaanya adalah lokasi dan waktu penelitiannya.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti "Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Raya At-Taqwa Mataram" karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana metode atau strategi dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Raya At-Taqwa Mataram.

B. Landasan Teoritis

Teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah: Teori Metode, dakwah, metode dakwah dan jamaah tablig. Metode secara bahasa, “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan/cara). (Syukir 1993, 99) Artinya metode adalah melalui jalan atau cara. Kata metode berasal dari bahasa latin dan dalam bahasa yunani, “methodus” cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia metode memiliki arti “suatu cara yang akan ditempuh, dengan cara yang sudah ditentukan secara jelas guna untuk mencapai tujuan, rencana, dan atata pikiran manusia”. Pengertian lain mengatakan bahwa metode adalah “cara yang tersusun sistematis dan teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan, guna tercapainya tujuan yang sesuai dengan keinginan dan dikehendaki. (Ginanjar 2014, 11)

Menurut M.S Nasaruddin Latif, Dakwah merupakan usaha atau aktivitas dengan lisan ataupun tulisan yang bersifat memanggil, menyeru, mengajak manusia lainnya untuk memenuhi dan menaati perintah dari Allah swt, sesuai dengan akidah, akhlak Islamiyah dan syari’ah. Secara Etimologis (bahasa) da’wah yang artinya: seruan, ajakan dan panggilan. Dalam bahasa Arab kata dakwah disebut “mashdar”. Dalam bentuk kata kerja atau fi’ilnya adalah “da’a ya’u” yang artinya memanggil, mengajak dan menyeru dalam kebaikan. Dalam Al-Quran pengertian “dakwah” hampir sama dengan “tabligh” yang artinya penyampaian, dan “bayan” yang artinya penjelasan. (Ghulusy 2010, 9)

Sedangkan menurut Ahmad Ghalwasy, mengatakan pada bukunya yang berjudul “al Dakwah al-Islamiyah”, bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang digunakan agar metode penyampaian ajakan dalam agama Islam dapat diketahui, baik itu syari’at, akhlak dan kaidah. Sedangkan Nasarudi Latid mengatakan, bahwa dakwah adalah kegiatan dalam usaha mengajak, memanggil dan menyeru orang lain, baik dengan lisan maupun tulisan, dengan tujuan mengajak dalam hal kebaikan untuk beriman dan bertakwa kepada Allah swt, yang sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam. (Fadilah 2022, 394)

Pentingnya metode dakwah sehingga adanya macam-macam metode dakwah guna untuk mencapai tujuan. Dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl: 125)

Pertama, Metode Hikmah dapat diterjemahkan dalam artian bijaksana, yakni melakukan usaha pendekatan sehingga pihak dari objek dakwah mampu melakukan atau melaksanakan apa yang didakwahkan atas keinginan dan kemauan sendiri, tanpa adanya rasa tertekan, terpaksa, dan tanpa adanya konflik. Dalam metode hikmah, seorang da’i haruslah menyampaikan materi dakwahnya dengan keterangan dan alasan apa yang disampaikan dengan bijaksana tanpa adanya rasa menggurui, sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Mardani 2022, 168) Dalam Metode Dakwah bil-hikmah, Al-Qur’an menawarkan bentuk beberapa bahasa dalam penyampaian, diantaranya: Perkataan yang membekas pada jiwa (*Qoulan Baligha*); Perkataan yang lembut (*Qoulan Layyin*); Pertakataan yang baik (*Qoulan Ma’rufan*); Perkataan yang ringan (*Qoulan Maisura*); Perkataan yang mulia (*Qoulan Karima*). (Suparta and Hefni 2009, 165)

Kedua, Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah*, memiliki banyak pengertian menurut beberapa ahli bahasa dan tafsir, pengertiannya adalah: Nasehat dan pelajaran yang baik menghindari dari perbuatan buruk melalui *taghib* (motivasi) dan *tarhib* (dorongan), keterangan, penjelasan, peringatan, penuturan, gaya bahasa, contoh teladan terdalam pencegah dan pengarah secara halus. Pengertian lain yaitu Pelajaran, penuturan, keterangan, peringatan, pengarah dengan gaya bahasa yang diterima dan mengesankan atau menyentuh hati. (Enjang and Aliyudin 2009, 89)

Ketiga, Metode *Mujadalah* dapat dipahami secara operasional yang berkonotasi pada kepentingan dakwah, secara bahasa dan istilah kata *mujadalah* ini dapat diartikan. Pendekatan dakwah ini dilakukan dengan dialog yang berbasis tutur kata yang lembut, budi pekerti yang luhur serta menambah kebenaran dengan disertai argumentasi demonstratif rasional dan tekstual sekaligus, dengan maksud menolak argumen batil yang dipakai lawan dialog. Debat terpuji ini tidak memiliki tujuan bagi dirinya sendiri, ia lebih ditujukan sebagai wasilah untuk mencapai kebenaran dan petunjuk Allah SWT. Metode dakwah ini sangatlah relevan kepada mad'u yang masih dalam pencarian kebenaran, tetapi bukan termasuk kelompok awam. (Ismail and Hotman 2011, 206)

Adapun Unsur-Unsur Dakwah dalam kegiatan mengajar, memamnggil dan menyebarkan dakwah perlu diperhatikan beberapa hal, seperti: *Da'i* adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan; *Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dalam penyampaian dakwah, dengan kata lain *m'd'u* adaah penerima dakwah yang menyerapi pesan-pesan yang disampaikan oleh *da'i*; *Pesan* atau *Materi Dakwah* pada dasarnya isi penyampaian adalah pesan-pesan dari *da'i* untuk mad'u, dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist; *Media Dakwah* merupakan alat bantu atau alat yang akan digunakan dalam proses penyampaian dakwah, contohnya seperti surat kabar, radio, televisi, dll; dan terakhir adalah Efek dakwah (*Feedback*) maksudnya respon atau reaksi mad'u terhadap *da'i*. (Ilahi 2013, 18-21)

Jamaah Tabligh merupakan suatu kelompok yang memiliki kesadaran terhadap diri sendiri untuk melaksanakan tugas, menyampaikan dakwah terhadap masyarakat setempat. Situasi sosial umat muslim yang sebagian besar wilayah berada jauh dari pelaksanaan agama sehingga terbentuklah Jamaah Tabligh pada periode ketiga abad ke-13 H. Hal ini ditandai dengan pendidikan melalui madrasah yang banyak sekali kbodohan dan tidak maksimalnya dakwah agama sehingga dapat melemahkan dan menghancurkan nilai kehidupan agama masyarakat (Mardani 2022, 19)

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh dapat disebut dengan *khuruj* (keluar). Dalam melaksanakan kegiatan khuruj dikenal dengan kegiatan lima dan mengurangi empat. *Pertama*, mengikuti kegiatan *ta'lim* (membaca kitab hadist dan buku dengan judul Fadhillah Amal karya Maulana Zakariya); *Kedua*, melaksanakan *jaulah* (mengunjungi rumah-rumah yang berada tidak jauh dari masjid yang menjadi lokasi dari dakwah *khuruj* dan bertujuan mengajak

umat muslim lainnya kejalan yang diridhoi Allah swt; *ketiga*, melaksanakan bayan dengan menghafalkan sifat-sifat sahabat Rasul saw dan memberikan ceramah yang berkaitan dengan ketauhidan; *keempat*, melakukan laporan kepada Amir (*karguzari*) dan terakhir melakukan musyawarah. (Mardani 2022, 20)

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Profil Jamaah Tabligh

a. Profil Masjid At-Taqwa Raya Kota Mataram

1. Letak Geografis

Masjid Raya At-Taqwa merupakan masjid yang terletak di jalur strategis perkantoran jalan Langko kota Mataram ini menjadi salah satu masjid tertua di ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

- a. Sebelah kiri masjid Raya At-Taqwa yaitu Masjid Islamic Center Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- b. Belakang masjid Raya At-Taqwa terdapat kantor Keperpustakaan dan Arsip kota Mataram
- c. Sebelah kanan masjid Raya at-Taqwa terdapat SMP/SMA Muhammadiyah Kota Mataram

2. Sarana dan Prasarana

- a. Parkir yang luas
- b. Luas Masjid,
- c. Berlantai satu
- d. Tempat wudhu, laki-laki dan perempuan terpisah

2. Landasan Utama Dakwah Jamaah Tabligh

Visi dan Misi Jamaah Tabligh

“Dunia sementara, akhirat selamanya”

Respon Jamaah Tabligh terhadap Teknologi

Teknologi merupakan hal sudah lumrah adanya di dunia, khususnya di negara Indonesia sendiri. Sehingga banyak para pendakwah zaman sekarang yang menyebarkan agama Islam melalui media sosial, seperti youtube, instagram, tiktok, facebook, whatsapp, dan masih banyak lagi. Karena umat manusia lebih menghabiskan waktunya menggunakan media sosial, sehingga jika melakukan dakwah di media sosial diharapkan dapat memberi pengaruh di banyak orang.

Yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama bapak Siddiq tentang perkembangan teknologi saat ini, beliau mengungkapkan:

“Kita ikuti saja yang positifnya, karena memang teknologi seperti media sosial kadang-kadang ada yang negatif ada yang positif tetapi apabila dipegang oleh orang beriman positifnya banyak dan sebaliknya, karena banyak anak-anak jaman sekarang terjerumus ke

arah negatif oleh karena itu harus lebih berhati-hati dalam menggunakan sosial media”

Dari hal ini dapat dipahami bahwa para jamaah tabligh Masjid Raya At-Ta'qwa tetap mengikuti perkembangan teknologi akan tetapi selalu berusaha membatasi kedalaman hal positif.

3. Strategi Jamaah Tabligh dalam Memanajemen Uang dan Waktu

Strategi Dakwah Jamaah Tabligh

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tentang strategi dakwah jamaah tabligh di masjid raya, narasumber bernama bapak Siddiq mengatakan:

“Yang pertama dilakukan adalah musyawarah, lalu mempraktikkan apa yang sudah menjadi struktur metode dakwah pada umumnya, seperti membaur karena kita itu bergaul dengan semua orang, dan setiap orang memiliki karakter yang berbeda, memiliki jabatan atau pekerjaan yang berbeda. Kami tidak membedakan suatu kelompok atau pekerjaan seseorang. Karena dalam berinteraksi itu pendekatan menggunakan hati dengan mengucapkan kalimat lailahaillalah” (Siddiq 2023)

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh narasumber, bahwa yang *pertama* dilakukan secara musyawarah. Jamaah tabligh di Masjid At-Ta'qwa memiliki banyak jamaah sehingga dalam merealisasikan strategi dakwah harus melalui musyawarah. Musyawarah ini tujuannya untuk menyatukan suatu pendapat banyak jamaah, karena pemikiran setiap individu berbeda-beda, sehingga ketika melakukan musyawarah dapat menyimpulkan dan menyatukan lalu menyetujui apa yang menjadi tujuan.

Bermusyawarah dalam mengambil keputusan merupakan hal yang sangat penting agar tercapainya mufakat dan suatu pilihan yang dianggap benar dan tepat dalam keputusan bersama-sama. Pentingnya mengambil keputusan melalui musyawarah dalam menjalankan tujuan terutama dalam hal dakwah. Maka dari itu harus lebih memahami apa itu musyawarah, dan disertai hadist-hadist dari Rasulullah serta maknanya agar dapat melakukan analisa serta dapat menyimpulkan bagaimana menyebarkan dakwah melalui musyawarah. (Hafidzi, et al. 2019)

Kemudian, *kedua* membaur dan bergaul dengan semua orang. Strategi jamaah tabligh Masjid Raya At-Ta'qwa, tidak membedakan golongan, mulai dari yang miskin sampai kaya, mulai dari yang pemulung atau pengemis sampai orang yang memiliki jabatan tinggi. Hal ini dikarenakan jamaah tabligh Masjid Raya At-Ta'qwa mengatakan bahwa *“semua orang sama saja, karena di mata Allah swt manusia sama”*. Dengan begitu semua orang muslim dapat memperdalam ilmu agama serta beribadah kepada Allah swt.

Ketiga, pendekatan menggunakan hati dengan mengucapkan kalimat *Lailahaillalah*. Manusia adalah makhluk yang memiliki pikiran dan hati yang keras, jika menggunakan kata-kata yang tidak bisa menyentuh hati mereka, manusia akan sulit takluk. Sehingga jamaah tabligh Masjid Raya At-Ta'qwa menggunakan strategi dakwah seperti itu, dengan perlahan dan pelan tetapi pasti.

Kesimpulan

Keberadaan Jamaah Tabligh di kota Mataram tidak bisa dinafikan lantaran peran dan posisinya yang sangat penting dalam mengajak masyarakat untuk kembali kepada ajaran Allah SWT. Berkaca dari hasil penelitian ini, jamaah Tabligh di kota Mataram tampak mendapat respon

dan dukungan yang luas biasa dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini karena metode dakwahnya yang sederhana dan cepat diterima oleh semua kalangan. Dalam hal ini, ada tiga strategi yang kerap digunakan oleh Jamaah Tabligh dalam berdakwah di masyarakat, yaitu musyawarah, bergaul atau membaaur dengan masyarakat, dan berkata-kata yang lemah lembut ketika berinteraksi dengan masyarakat. Wajar saja jika keberadaan Jamaah Tabligh di kota Mataram terus berkembang, karena model dakwah yang mereka tawarkan sangat sederhana dan mudah diterima oleh masyarakat, khusus di kota Mataram.

Daftar Pustaka

- Amir, Rio Alfarenza. "Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Desa Keutungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara." Skripsi, FUAD, IAIN Palu, Palu, 2018, 4.
- Assirbuny, Abdurrahman Ahmad. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*. Depok: Pustaka Nabawi, 2015.
- Enjang, and Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Tim Widya Padjajaran, 2009.
- Fadilah, Nurul. "Peran Lembaga Dakwah Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Jurusan Manajemen Dakwah." *Jurnal Mudabbir* Vol. 3, no. Nomor 2 (Desember 2022): 394.
- Ghulusy, Ahmad. *Al-Da'wah al Islamiyah*. Kairo: dar al-kitab, 2010.
- Ginangjar, Gin Gin. "Metode Dakwah Ustadz Ahmad Jazuli Di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Ak-Hanif Ciputat Tangerang Selatan." Skripsi, FIDIK, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014, hlm. 11.
- Hafidzi, Anwar, Dwi Wahani Aprilia, Nur Halisa, and Yunika Hariyati. "Pendidikan Bermusyawarah Dalam Kehidupan Bernegara (Telaah Terhadap Hadist-Hadist Hukum TataNegara)." *Journal of Islamic and Law Studies* 3, no. 1 (Juni 2019): 2-3.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan II, 2013.
- Ismah, Salmah. "Strategi Dakwah di Era Millenium." *Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya* Vol. 3 (2004): 3.
- Ismail, Ilyas, and Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Mardani, Lalu Isro'. "Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat NTB." Skripsi, FDIK, UIN Mataram, Mataram, 2022, hlm. 168.
- Maullasari, Sri. "Metode Dakwah Menurut Jalaludin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling (BKI)." *Jurnal Kajian Dakwah* Vol. 38, no. Nomor 1 (Januari-Juni 2018): 163.
- RI, Deaprtemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2008.
- Siddiq, interview by Nurul Fadilah, & dkk. *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Raya At-Taqwa Mataram*, (April Jum'at, 2023).
- Suparta, and Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategik Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.